



Pendampingan Penyusunan Business Plan Melalui Asesmen Kompetensi Pada Warga Belajar PKBM Sadina Kabupaten Garut

Deri Prayudi^{1*}, Munir Nur Komarudin², Dadang Suhardi³

^{1,2,3} Universitas Kuningan

Corresponding Author e-mail: deri.prayudi@uniku.ac.id

Article History:

Received: 03-01-2024

Revised: 11-01-2024

Accepted: 20-01-2024

Kata Kunci: *Business Plan; Kompetensi; Strategi Berfikir Kreatif; PKBM Sadina;*

Abstrak: *Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Sadina yang terletak di kabupaten Garut, saat ini tercatat memiliki 150 orang warga belajar dengan tujuan dapat terwujudnya masyarakat pembelajar, mandiri dan sejahtera. Umumnya warga belajar di dominasi oleh usia pelajar atau pemuda yang tidak mampu mengikuti dan menyelesaikan Pendidikan di jalur formal. Mereka belum memiliki keahlian lain untuk dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Tidak ada motivasi untuk meningkatkan taraf kehidupannya. Sikap pesimis dan pasrah menjadi sikap mental yang negatif dalam diri mereka. Berdasarkan analisis situasi tersebut, maka diperlukan pendampingan dalam menggagas ide rintisan usaha baru yang dituangkan dalam sebuah dokumen business plan. Metode yang digunakan adalah dengan melakukan asesmen untuk menstimulasi kompetensi diri sendiri melalui interview berbasis perilaku kejadian dan Brainstroming. Dengan pendampingan yang dilakukan, para peserta dapat mengidentifikasi kompetensinya, mengetahui strategi berfikir secara kreatif dan memiliki keahlian menyusun dokumen rencana bisnis dari mulai menghasilkan ide yang kreatif hingga kelayakan suatu bisnis.*

Pendahuluan

Pada dasarnya lembaga Pendidikan dapat membantu orang tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik dan mengarah pada masa depan yang lebih cerah. Setiap orang dalam wadah tersebut akan melalui proses pertumbuhan dan transformasi diri menjadi yang diharapkan oleh individu dan masyarakat yang lebih luas (Lembaga and Zukaf 2018). Berbagai program layanan Pendidikan non sekolah, seperti yang diselenggarakan oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) menjadi alternatif dalam memberikan manfaat pada upaya pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Program-program seperti konseling, pelatihan, dan pendampingan digunakan dalam inisiatif pendidikan non formal. Program ini dimaksudkan untuk membantu orang mengatasi kesulitan yang terjadi ketika mereka mencoba menerapkan inovasi di masyarakat (Whetten and Clark 1996).

Eksistensi PKBM sendiri sangat dirasakan peran pentingnya dalam memberikan kesempatan bagi warga belajarnya (sebutan untuk peserta didik yang bergabung di PKBM) yang memiliki keterbatasan karena tidak mampu mengikuti dan menyelesaikan pendidikan di jalur formal. Mereka yang memiliki keterbatasan tersebut bukan berarti tidak dapat memperoleh penghidupan yang lebih baik. Peningkatan ekonomi menjadi aspek yang dapat diupayakan dalam program pemberdayaan di PKBM. Karena peran PKBM sendiri dapat membantu dalam upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan di masyarakat melalui berbagai program pendampingan dan pemberdayaan (Pamungkas, Alim Harun and Sunarti, Vevi and Wahyudi 2018).

Dalam mewujudkan tujuan untuk menciptakan masyarakat pembelajar, mandiri dan sejahtera, PKBM Sadina yang berada di Desa Sukamaju Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut, memiliki beberapa program yang senantiasa terus dikembangkan dan menyesuaikan dengan tuntutan serta perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat. Hal ini sebagai upaya agar dapat meningkatkan taraf kehidupan masyarakat melalui pelatihan maupun pendampingan dalam pengembangan kompetensi diri.

Saat ini tercatat sebanyak 150 orang warga belajar telah bergabung dalam berbagai program yang disediakan oleh PKBM Sadina. Keberadaan warga belajar sendiri umumnya di dominasi oleh usia pelajar atau pemuda. Umumnya mereka belum memiliki keahlian lain untuk dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Tidak ada motivasi untuk meningkatkan taraf kehidupannya, baik untuk dirinya maupun keluarganya. Termasuk juga tidak adanya semangat berwirausaha sehingga tidak ada perubahan untuk penghidupan mereka yang lebih baik.

Banyaknya usia Angkatan kerja yang mendominasi warga belajar di PKBM Sadina menjadi perhatian lebih dalam membantu pengembangan diri mereka agar memiliki keahlian dan pengetahuan sebagai bekal yang dapat menunjang bagi penghidupannya. Kecenderungan yang terjadi saat ini, warga belajar tersebut tidak memiliki semangat untuk mengembangkan kelebihan pada dirinya karena merasa memiliki banyak keterbatasan dalam hidupnya saat ini. Mereka hanya memanfaatkan waktunya untuk membantu orang tuanya sebagai buruh atau petani di desanya. Hal tersebut menyebabkan rasa percaya diri dan optimis yang sulit tertanam dalam diri mereka. Padahal di tengah kemajuan teknologi seperti saat ini, sebetulnya mereka dapat memanfaatkannya untuk sebuah aktivitas bisnis yang potensial dan dapat membantu meningkatkan ekonomi keluarganya. Terlebih di era revolusi industri 4.0 ini terbuka peluang dan memberikan dampak positif yang substansial dalam meningkatkan fleksibilitas, produktivitas untuk mengembangkan ekonomi serta meningkatkan kualitas hidup (Turkyilmaz et al. 2021)

Upaya yang dilakukan sampai saat ini juga belum mampu meningkatkan motivasi warga belajar dalam berwirausaha dan memiliki semangat entrepreneurship karena pembelajaran tidak menekankan pada upaya menemukan kelebihan dan potensi diri. Selain itu pendekatan yang banyak dilakukan adalah dengan berfokus pada kekurangan atau kelemahan diri (*weakness based approach*) yang tidak efektif lagi digunakan dalam membangun sumber daya manusia yang unggul. (Buckingham and Clifton 2001) mengemukakan bahwa seseorang tidak akan dapat memaksimalkan kekuatan mereka jika strategi mereka berfokus pada kelemahan atau kesenjangan keterampilan mereka. Sebaliknya, dia akan sibuk menyembunyikan kekurangannya. Dia lupa tentang potensi kekuatannya.

Menyikapi permasalahan yang terjadi pada warga belajar di PKBM Sadina, maka diperlukan sebuah pendekatan yang berfokus pada kekuatan diri agar mampu merangsang minat dan semangat warga belajar untuk berwirausaha, dimana mereka dapat melatih keterampilan dan kemampuan berfikir kreatif

serta bertindak inovatif. Melalui proses pendampingan dalam mengenali dan identifikasi potensi diri, warga belajar di PKBM Sadina diharapkan dapat menggunakan kemampuannya dalam memulai rintisan usaha dengan membekali pengetahuan untuk menyusun sebuah rencana bisnis yang kreatif.

Berdasarkan analisis situasi diatas, maka kegiatan yang menjadi bagian dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di PKBM Sadina ini memprioritaskan pada stimulasi kompetensi utama dalam diri warga belajar sebagai peserta kegiatan untuk mampu mengembangkan dan mengoptimalkan potensi diri melalui asesmen kompetensi untuk pengenalan karakter yang mendukung sebagai entrepreneur. Asesmen kompetensi sendiri merupakan salah satu kegiatan yang menunjukkan kualitas prosedur dan hasil belajar yang digunakan siswa. Penilaian dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar siswa untuk pencapaian kompetensi telah terpenuhi. Asesmen kompetensi juga menggambarkan proses pengembangan konsep, yang lebih dari sekedar mengungkapkan apa yang telah dicapai (Teresia 2021).

Selain itu kegiatan juga berfokus pada stimulasi self competency melalui accelerated learning yang mampu mengenali pada elemen paling kritikal dari skill yang ingin dipelajari peserta dengan capaian prinsip pareto, yaitu 20% elemen menentukan 80% keahlian (Whetten and Cameron 1995). Melalui pendampingan dengan asesmen kompetensi tersebut, peserta dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat menghasilkan sebuah business plan untuk rintisan usaha yang dapat ditekuninya nanti termasuk mempelajari bagaimana hasil dari stusi kelayakan bisnis didalamnya.

Metode

Rangkaian kegiatan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Sadina yang beralamat di Kp. Kupa Desa Sukamaju Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut Jawa Barat. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Oktober 2022. Peserta pada kegiatan ini adalah warga belajar yang tergabung dalam program Bina Usaha Mandiri dengan jumlah sebanyak 20 orang pada tingkat usia remaja antara 18 – 22 tahun.

Pertimbangan aspek metodologis umum untuk merangsang pengembangan diri dalam pembentukan kompetensi pribadi yang dilaksanakan pada warga belajar PKBM Sadina ini akan mengimplementasikan tahapan metode yang dilakukan oleh (Zamara 2016) dengan struktur kompetensi informasi dan komunikasi pada komponen-komponen seperti kognitif, motivasional dan integratif. Pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian ini secara umum dilaksanakan melalui tiga tahapan metode yakni, pemberian materi, asesmen kompetensi dan pendampingan dalam penyusunan rencana bisnis. Adapun untuk instrument asesmen kompetensi yang digunakan dalam mengidentifikasi potensi dan kelebihan diri antara lain dengan teknik wawancara terstruktur behavior event interview (BEI) dan teknik brainstorming.

Behavioral Event Interview (BEI) sendiri adalah sebuah teknik wawancara yang melibatkan penempatan informasi yang telah diperoleh. Dengan menanyakan kandidat individu potensial serangkaian pertanyaan terstruktur dan terukur tentang perilaku dan rutinitas mereka, strategi wawancara ini memeriksa kompetensi mereka. Untuk meramalkan kinerja masa depan, BEI juga dirancang untuk memeriksa pengalaman kinerja sebelumnya, termasuk keberhasilan, kesalahan, dan cara mengatasinya. BEI ini dilakukan secara pribadi dan tatap muka secara langsung (McClelland 1998).

Dengan menitikberatkan pada pengalaman seseorang sebagai cerminan karakternya, terutama dalam mengidentifikasi pemikiran dan kebiasaan seseorang, pertanyaan mendasar dalam BEI ditanyakan menggunakan pertanyaan "apa yang Anda lakukan" bukan pertanyaan "bagaimana jika". Kinerja

sebelumnya dari orang yang diwawancarai adalah indikator terbaik tentang seberapa kompeten mereka di masa depan. Oleh karena itu, individu termotivasi untuk menjelaskan peristiwa secara rasional dengan cara perilaku masa lalu (Dias and Aylmer 2019)

Kemudian metode yang digunakan kepada peserta kegiatan dalam mengembangkan pemikiran yang kreatif adalah dengan teknik brainstorming. Fokus utama dalam teknik ini adalah meminta peserta untuk secara bebas memberikan opini atau pendapat tentang solusi kreatif dalam penyusunan rencana bisnis yang hendak dirumuskan. Ketentuan dalam teknik brainstorming ini antara lain: asking opinion, no filtering opinion, combine and improve (Harianti and Margaretha 2015).

Tahapan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian, dari pemberian materi, asesmen dan pendampingan antara lain:

1. Pengenalan konsep kompetensi modern
2. Pengenalan cara menumbuhkan motivasi (self competency stimulation)
3. Asesmen identifikasi diri
4. Pendampingan dalam praktik penyusunan business plan dan studi kelayakannya

Dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini, PKBM Sadina sebagai mitra program akan bertindak sebagai fasilitator dalam menyediakan tempat selama pelaksanaan program pengabdian, mengakomodir dan mengelompokkan peserta berdasarkan kriteria dari program pengabdian yaitu kelompok usia remaja atau pemuda dan pelajar yang sedang menempuh pendidikan kesetaraan terutama paket C (setingkat SMA) serta menyediakan kebutuhan teknis dan peralatan yang dibutuhkan dalam menunjang kegiatan program pengabdian.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tahun 2022 diadakan di ruang kelas gedung pertemuan dan ruang laboratorium komputer Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Sadina di Kp. Kupa Desa Sukamaju Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut, Jawa Barat. Kegiatan dihadiri oleh 15 warga belajar sebagai peserta kegiatan yang tergabung pada program Bina Usaha Mandiri dengan rentang usia antara 18-22 tahun dan dihadiri juga oleh Ketua PKBM Sadina, Bapak Dr. Jajang Sugiat, S.E., M.Pd., M.M. Jumlah peserta mengalami pengurangan dari yang direncanakan sebanyak 20 orang dikarenakan adanya keterbatasan jarak yang cukup jauh dari rumah tempat tinggalnya dengan lokasi pengabdian dan tidak memungkinkan mengikuti kegiatan secara penuh.

Secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di PKBM Sadina ini dilaksanakan selama periode waktu bulan Oktober tahun 2022. Adapun hasil capaian kegiatan pengabdian yang dilaksanakan disajikan dalam tabel I berikut:

Tabel I. Capaian Kegiatan Pengabdian

No	Kegiatan	Periode (Oktober 2022)			
		1	2	3	4
1.	Survey dan koordinasi dengan pengelola PKBM Sadina	Jum'at, 14 Oktober 2022			
2.	Persiapan tempat, inventarisir peserta, <i>setting layout</i> , dan kelengkapan dokumen kegiatan		Senin-Selasa (17-18 Oktober 2022)		
3.	Pendampingan penyusunan rencana bisnis dan asesmen kompetensi diri			Sabtu, 22 Oktober 2022	Minggu, 23 Oktober 2022

Rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat di PKBM Sadina ini dilakukan melalui beberapa proses, yaitu:

1. Proses survey dan koordinasi dengan pengelola PKBM Sadina. Kegiatan pada proses ini bertujuan untuk mengajukan Kerjasama dengan PKBM Sadina sebagai mitra pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan juga sekaligus sebagai study feasibility subjek pengabdian.
2. Proses menginventarisir tempat, dan peserta kegiatan. Dalam hal ini tim pelaksana kegiatan pengabdian menentukan kriteria warga belajar yang menjadi peserta serta melakukan beberapa peninjauan untuk mengenal karakteristik peserta.
3. Pelaksanaan kegiatan pengabdian, kegiatan ini dimulai dengan pemberian materi stimulasi motivasi dan kemudian secara parallel bergantian dilakukan pendampingan penyusunan rencana bisnis melalui proses asesmen kompetensi.



Gambar I. Kegiatan pengabdian pemberian materi stimulasi kompetensi dan motivasi

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada hari sabtu tanggal 22 Oktober 2022, dimulai dengan pemberian materi pengenalan model kompetensi modern, menumbuhkan motivasi personal dan semangat kewirausahaan melalui self competency stimulation. Peserta diajak untuk mengenal secara mendalam terkait pemahaman semangat dan jiwa kewirausahaan, memanfaatkan peluang usaha melalui proses penciptaan ide kreatif. Pada pemberian materi ini juga, peserta dibekali dengan contoh-contoh ide kreatif yang dapat menjadi peluang usaha dan yang sudah orang lain realisasikan.



Gambar 2. Kegiatan pengabdian asesmen kompetensi melalui Behavior Event Interview dan Brainstroming

Pelaksanaan kegiatan asesmen kompetensi kepada peserta, lebih menekankan pada upaya dalam menghasilkan gagasan ide-ide kreatif yang nantinya dapat digunakan dalam merumuskan dan menyusun sebuah rencana bisnis. Peserta di minta untuk mengoptimalkan kemampuan berfikir pada dirinya dan berusaha untuk dapat mengenali potensi dan kelebihan yang selama ini mungkin belum teridentifikasi. Hal ini terutama berkaitan dengan faktor penghambat munculnya pemikiran ide kreatif dalam diri setiap peserta. Berdasarkan hasil asesmen kompetensi tersebut, dapat disimpulkan hal-hal yang menjadi penghambat dalam upaya menghasilkan pemikiran dan ide kreatif untuk rata-rata peserta dengan menggunakan kriteria blok konseptual kreativitas menurut (Hurt 1999) sebagai berikut:

Tabel 2. Analisa hasil asesmen pada kemampuan berfikir kreatif peserta

No	Unit kompetensi yang di asesment	Gambaran kriteria kompetensi		Indikator yang ditunjukkan
		Tipe Blok konseptual	Penjelasan	
1	<p>Kreativitas (Kemampuan untuk mengeluarkan gagasan-gagasan baru, mengenali kebutuhan akan adanya pendekatan baru serta kemampuan untuk mengkombinasikan beragam perspektif secara kreatif)</p>	<p>Constancy (Berfikir secara vertical)</p>	<p>Mendefinisikan permasalahan hanya dengan satu cara tanpa mempertimbangkan pandangan alternatif</p>	<p>Pertanyaan terkait “Pendekatan apa yang Anda lakukan dalam mencari ide atau cara baru dalam menyelesaikan tugas/pekerjaan?” Indikator negatif yang muncul: Tidak pernah mencoba mengidentifikasi beragam peluang bagi munculnya cara baru Rangsangan untuk indikator positif: Peserta di dorong untuk Mengidentifikasi berbagai peluang untuk memunculkan cara atau gagasan baru dalam menyelesaikan pekerjaan dengan memanfaatkan imajinasi atau intuisi dan berani untuk mengganti cara yang dianggap tepat dalam menyelesaikan sesuatu atau kebiasaan yang dianggap paling benar.</p>
2	<p>Problem Solving (Mengidentifikasi dan menganalisa masalah untuk mencapai solusi yang optimal serta melakukan pengambilan keputusan yang tepat)</p>	<p>Complacency (Non-inquisitiveness)</p>	<p>Kadang-kadang tidak mampu mengatasi permasalahan karena malas mengajukan pertanyaan, atau tidak aktif menggali data dan informasi.</p>	<p>Pertanyaan terkait “Bagaimana pendekatan Anda dalam merespon suatu masalah yang Anda hadapi?” Indikator negatif yang muncul: Mengabaikan fakta atau informasi yang relevan, atau hanya mengandalkan pada satu sumber informasi Ransangan untuk indikator positif: Peserta di dorong untuk Mengidentifikasi fakta dan informasi yang relevan</p>

dengan suatu permasalahan. Peserta diminta untuk Mengidentifikasi hubungan antar fakta dan informasi; mengenali hubungan sebab akibat, mengindahkan bahasa lain seperti bahasa simbolik (seperti matematika), *sensory imagery* (*smelling*), perasaan dan emosi (takut, kebahagiaan), *visual imagery* (penggambaran mental)

Melalui kegiatan asesmen kompetensi tersebut, peserta mulai menemukan gambaran aktual terkait kemampuan untuk memecahkan permasalahan dengan cara-cara kreatif. Sehingga peserta mampu bereksperimen dan berimprovisasi dalam menghasilkan cara pandang permasalahan alternatif dan menciptakan beragam cara untuk mendefinisikan masalah yang nantinya dapat digunakan dalam perumusan rencana bisnis yang kreatif. Kegiatan pengabdian pada sesi asesmen kompetensi ditutup dengan foto bersama seluruh peserta.



Gambar 3. Foto bersama peserta kegiatan pengabdian

Kegiatan pada tanggal 23 Oktober 2022, dilakukan pendampingan secara langsung kepada peserta dalam penyusunan business plan (rencana bisnis) bertempat di laboratorium komputer PKBM Sadina. Kegiatan pendampingan ini berfokus pada proses pengisian dokumen rencana bisnis yang telah disediakan oleh tim pengabdian sebelumnya berupa template dokumen yang harus dilengkapi oleh peserta. Dokumen tersebut berisi bagian-bagian yang harus dilengkapi peserta dari mulai dasar pemikiran gagasan ide usaha sampai penghitungan biaya usaha. Pendampingan penyusunan dokumen rencana usaha tersebut bersifat ide dalam bentuk gagasan yang belum pernah direalisasikan peserta dan berdasarkan pada potensi kekuatan serta keahlian peserta yang dapat menjadi peluang usaha kreatif. Hasil asesmen kompetensi pada sesi atau pertemuan sebelumnya menjadi referensi untuk dipraktikkan dalam upaya menghasilkan pemikiran-pemikiran yang kreatif. Berikut dokumentasi kegiatan pendampingan dalam penyusunan dokumen rencana bisnis pada peserta pengabdian:



Gambar 4. Pendampingan penyusunan dokumen business plan

Pelaksanaan kegiatan pendampingan penyusunan dokumen business plan bagi warga belajar PKBM Sadina melalui rangsangan motivasi dengan asesmen kompetensi ini telah dapat memberikan gambaran kepada peserta terkait faktor yang menghambatnya dalam mampu berfikir kreatif. Setelah peserta dirangsang untuk melakukan hal-hal yang dapat mengembangkan cara pandang dan cara berfikir yang belum pernah dilakukan sebelumnya, peserta dapat menemukan potensi dirinya dengan sejumlah permasalahan atau solusi alternatif yang merupakan hal diluar batas mereka (atau dianggap tidak masuk akal dan sering mereka abaikan). Dengan teknik brainstorming yang diberikan, mereka dapat menyadari bahwa sebenarnya lingkungannya memberikan referensi dalam upaya penyelesaian masalah dengan cara berfikir yang kreatif sehingga dapat menjadi peluang dalam berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa brainstorming secara signifikan mempengaruhi individu dalam kemampuan pemecahan masalah terutama kemampuan dalam menghasilkan alternatif solusi untuk pengambilan keputusan (Maulidyana and Zuhdi 2018) (Harianti and Margaretha 2015) (Susianti and Anwar 2019)

Kegiatan pengabdian yang dilakukan di PKBM Sadina Garut, secara esensial dapat memberikan manfaat bagi warga belajar khususnya pemuda sebagai peserta dalam upaya pengembangan kompetensi diri di masa yang akan datang. Secara khusus manfaat yang telah diperoleh peserta setelah mengikuti kegiatan pengabdian ini, mereka memperoleh keterampilan dalam memanfaatkan potensi dirinya dan mengambil peluang usaha yang sesuai dengan potensinya tersebut. (Haag 2013) (Goman 1991) mengungkapkan bahwa dalam mengkreasikan dan membangun sebuah bisnis, seorang entrepreneur harus berasumsi kelangsungan bisnisnya agar mendasarkan pada kapabilitas dan potensi yang dimilikinya.

Selain itu, peserta juga secara mandiri memiliki keterampilan manajemen berupa kemampuan dalam menghitung nilai kelayakan usaha beserta kelayakan sebuah ide yang dapat dijadikan peluang usaha kreatif. Kelayakan bisnis dapat dinilai dari bagaimana bisnis tersebut dikreasikan dari bersumber dari ide yang dapat menjadi solusi atas permasalahan yang dihadapi (Gartner, Carter, and Reynolds 2004). Semua tersebut dapat dilakukan dengan penguasaan pada skill manajemen yang ditunjang dengan kapabilitas individu dalam merefleksikan pemikiran kreatifnya dengan pengalaman yang telah diperolehnya (Whetten and Cameron 1995).

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian ini telah dapat memberikan dampak sosial yang cukup signifikan dan relevan dalam mengatasi permasalahan yang selama ini dirasakan oleh masyarakat di sekitar PKBM Sadina Garut khususnya terutama dalam peningkatan perekonomian masyarakat. Adapun dampak sosial yang dapat dirasakan dari kegiatan tersebut diantaranya:

1. Meningkatnya budaya berwirausaha dalam masyarakat. Tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan potensi diri dan lingkungannya agar dapat memiliki nilai tambah dan nilai ekonomis.
2. Meningkatnya pendapatan keluarga dan masyarakat. Melalui ide usaha yang kreatif, masyarakat dapat memperoleh pendapatan dan memperbaiki kondisi perekonomian keluarga yang berdampak pada peningkatan perekonomian masyarakat.

Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat menjadi sarana dalam menumbuhkembangkan sikap mental entrepreneurship dan dapat terus fokus pada pengembangan kompetensi diri dalam membangun personal motivasi. Karena tanggapan dari peserta sendiri menyatakan bahwa hal yang membatasi semangat dan pikirannya dalam memulai suatu usaha adalah sulitnya melepaskan dari zona nyamannya dan takut dalam mengambil risiko. Sehingga untuk kedepannya perlu pendampingan secara intensif terkait change management dan strategi menghadapi perubahan.

Ucapan Terimakasih

Kegiatan pengabdian ini merupakan kegiatan yang pendanaannya bersumber dari dana hibah internal yang diberikan oleh Universitas Kuningan tahun 2022. Ucapan terima kasih yang sangat besar Kami sampaikan kepada LPPM Universitas Kuningan sebagai fasilitator dalam program hibah internal pengabdian kepada masyarakat yang telah memberikan kesempatan kepada Kami untuk dapat melaksanakan usulan kegiatan pengabdian di tahun 2022 ini. Terima kasih juga Kami sampaikan kepada Ketua dan pengelola PKBM Sadina Garut, terutama Bapak Dr. Jajang Sugiat, S.E., M.Pd., M.M selaku ketua PKBM Sadina yang telah berkenan untuk menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian ini. Semoga kedepannya dapat membangun kerjasama dan kemitraan dengan Kami pada kegiatan pengabdian lainnya.

Referensi

- Buckingham, Marcus, and Donald O. Clifton. 2001. *Now, Discover Your Strengths*. New York: Free Press.
- Dias, Murillo, and Roberto Aylmer. 2019. "Behavioral Event Interview : Sound Method for Indepth Interviews." *Oman Chapter of Arabian Journal of Business and Management Review* 8:1–6. doi: 10.12816/0052846.
- Gartner, William B., Nancy M. Carter, and Paul D. Reynolds. 2004. "Handbook of Entrepreneurial Dynamics: The Process of Business Creation."
- Goman, Carol Kinsey. 1991. *Kreativitas Dalam Bisnis Suatu Pedoman Untuk Berpikir Kreatif*. Jakarta: Crisp Publication, INC.
- Haag, Annette B. 2013. "Writing a Successful Business Plan: An Overview." *Workplace Health & Safety* 61(1):19–29. doi: 10.1177/216507991306100104.
- Harianti, Asni, and Yolla Margaretha. 2015. "Pengembangan Kreativitas Mahasiswa Dengan Menggunakan Metode Brainstorming Dalam Mata Kuliah Kewirausahaan." *Jurnal Manajemen*

- Maranatha* 13(2). doi: <https://doi.org/10.28932/jmm.v13i2.134>.
- Hurt, Floyd. 1999. *Rousing Creativity: Think New Now!* Menlo Park, California: Crisp Publications, Incorporated.
- Lembaga, Pada, and Gary Zukaf. 2018. "Peran Lembaga Pendidikan." *Info Singkat* X(11):13.
- Maulidyana, Maulidyana, and Ulhaq Zuhdi. 2018. "Pengaruh Metode Brainstorming Terhadap Keterampilan Pemecahan Masalah Pada Muatan Materi Ips Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Sdn Gempol 3 Pasuruan." *JPGSD* 06(02):177–86.
- McClelland, David C. 1998. "Identifying Competencies with Behavioral-Event Interviews." *Psychological Science* 9(5):331–39. doi: 10.1111/1467-9280.00065.
- Pamungkas, Alim Harun and Sunarti, Vevi and Wahyudi, Wendi Ahmad. 2018. "Peran PKBM Dalam Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Hidup Masyarakat Sesuai Target SDGs." *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)* 6(3):303–9. doi: <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i3.101240>.
- Susianti, Lena, and Muhammad Anwar. 2019. "Strategi Brainstorming Terhadap keterampilan Berpikir Kreatif." *Jurnal Vokasional Teknik Elektronika Dan Informatika* 7(4):11–19. doi: <https://doi.org/10.24036/voteteknika.v7i4.106376>.
- Teresia, Wahyuni. 2021. *Asesmen Nasional 2021*. Guepedia.
- Turkyilmaz, Ali, Dinara Dikhanbayeva, Zhanybek Suleiman, Sabit Shaikholla, and Essam Shehab. 2021. "Industry 4.0: Challenges and Opportunities for Kazakhstan SMEs." *Procedia CIRP* 96:213–18. doi: 10.1016/J.PROCIR.2021.01.077.
- Whetten, David A., and Kim S. Cameron. 1995. *Developing Management Skills (3rd Ed.)*. 3rd ed. New York: HarperCollins College Publishers.
- Whetten, David A., and Sue Campbell Clark. 1996. "An Integrated Model for Teaching Management Skills." *Journal of Management Education* 20(2):152–81. doi: 10.1177/105256299602000202.
- Zamara, Elena. 2016. "General Methodological Aspects of Stimulation of Self-Development in Information and Communication Competence of Students in Secondary Vocational Education." *Samara Journal of Science* 5:159–62. doi: 10.17816/snv20162305.